

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, sebab tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat mengembangkan bakat, minat dan kepribadiannya yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengatur para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu atau makhluk sosial. Untuk mewujudkan perubahan-perubahan tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru. Dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru harus paham, terampil dalam menyesuaikan model atau media pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Seorang guru harus bisa menyadari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Guru juga harus memberi dukungan dan motivasi bagi siswa sehingga siswa akan merasa terlindung dan guru pun nyaman dalam menjalankan proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan peserta didik berperan sebagai organisme yang rumit yang mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk tumbuh. Peranan peserta didik adalah belajar bukan untuk mengatur pelajaran. Peserta didik dituntut aktif belajar dalam rangka mengkonstruksi pengetahuannya, dan karena itu peserta didik sendirilah yang harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Agar pemahaman siswa berkembang terhadap pelajaran, maka siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengajar sebagai pengelola kelas harus mampu menganalisa model yang tepat digunakan sehingga dapat memotivasi siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan dan keterampilan seseorang diperoleh melalui belajar. Keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari luar diri atau individu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan permainan anak, dan faktor dari dalam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, terdiri dari fisiologis dan psikologis.

Namun sering juga terdapat masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran ketika guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini mungkin karena

penjelasan guru yang tidak disertai dengan model pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran IPA yang terkadang terdapat kata, kalimat maupun sebuah istilah yang jarang didengar oleh para siswa. Akibatnya para siswa menjadi ngantuk, malas, tidak termotivasi, tidak semangat ketika belajar dan menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang membosankan.

Penyebab lainnya adalah sarana dan prasarana yang minim dapat mempengaruhi aktivitas belajar menjadi tidak kondusif seperti fasilitas sekolah yang belum tercukupi sepenuhnya akibat dampak bencana erupsi Gunung Sinabung sejak tahun 2010 sampai 2018 ini banyak kejadian yang membuat siswa/i mengalami kesulitan belajar dan ketinggalan pelajaran karena harus mengungsi dan menumpang di sekolah lain masuk pada siang hari.

Pendidikan IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa sehingga siswa dapat memahami proses IPA yang kemudian dapat dikembangkan di masyarakat. Pemberian pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa paham dan menguasai konsep alam. Pembelajaran ini juga bertujuan agar siswa dapat menggunakan model ilmiah untuk menyelesaikan persoalan alam. Pendidikan IPA itu sendiri memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang mempunyai pemikiran kritis dan ilmiah dalam menanggapi isu di masyarakat.

Berdasarkan kenyataan di atas, menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 040485 Gurukinayan kurang maksimal.

Berikut ini dapat disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2017/2018	65	25	15(60%)	10(40%)	60

(Sumber : Data SD Negeri 040485 Gurukinayan)

Dilihat dari data di atas, masih banyak siswa mendapat nilai dibawah rata-rata 65 yakni nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Dapat dikatakan bahwa nilai ketuntasan yang ditetapkan tidak seluruhnya diperoleh siswa sehingga hasil belajar siswa rendah. Pembelajaran yang disampaikan di pembelajaran IPA dalam materi pokok bahasan Perubahan Benda. Padahal IPA merupakan serangkaian kegiatan yang

aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Dimana siswa berinteraksi langsung dengan apa yang dipelajarinya dan yang sudah dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar kegiatan belajar mengajar IPA khususnya pokok bahasan Perubahan Benda dapat berjalan dengan menarik, maka dalam pembelajaran tersebut guru atau pendidik tidak harus menjadi subjek utama yang membawa bahan dan menentukan jalannya proses belajar mengajar. Namun, sebaiknya guru harus mampu mengaktifkan siswa sehingga timbul pemahaman dan minat siswa untuk belajar IPA.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai. Model pembelajaran tersebut adalah model *Inquiry*. Model *Inquiry* merupakan model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan menerapkan model pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model *Inquiry* Di Kelas VI SD Negeri 040485 Gurukinayan Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA yang kurang maksimal.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi.
4. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif.
5. Sarana dan prasarana yang minim.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Model *Inquiry* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Benda di Kelas IV SD Negeri 040485 Gurukinayan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Inquiry* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Benda di Kelas VI SD Negeri 040485 Gurukinayan Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Inquiry* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Benda di Kelas VI SD Negeri 040485 Gurukinayan Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model *Inquiry* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Benda di Kelas VI SD Negeri 040485 Gurukinayan Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Inquiry* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Benda di Kelas VI SD Negeri 040485 Gurukinayan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Inquiry* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Benda di Kelas VI SD Negeri 040485 Gurukinayan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model *Inquiry* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Benda di Kelas VI SD Negeri 040485 Gurukinayan Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, untuk menemukan pengetahuan yang baru dan sebagai bahan masukan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 040485 Gurukinayan mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model *Inquiry*.
2. Bagi siswa, dapat menambah keaktifan dan menghindari kebosanan dalam belajar IPA sehingga meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi ajar.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar menggunakan Model *Inquiry* yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model *Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.

